

MANAJEMEN TAMAN WISATA PUNCAK BILA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN

MANAGEMENT OF PUNCAK BILA TOURIST PARK IN INCREASING TOURIST VISITS

Haswindah^{1,*}, Suryadi Kadir², Mustika Syarifuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri
Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

E-mail: haswindah@iainpare.ac.id, suryadikadir@iainpare.ac.id, mustikasyarifuddin@iainpare.ac.id

Abstrack

Puncak Bila Sidrap Tourism Park has the natural and environmental potential to be developed into a business, thus including agriculture, plantations, cattle, and transportation. The purpose of the research was to examine how Puncak Bilal Tourism Park's management contributed to increased visitor arrival. The research method employed was qualitative, with primary and secondary data collected by observation, documentation, and documentation. Data processing procedures include observation, interviewing, and documentation. The findings of this study show that the Tourism Office has established a management role in the field, and the management is still working to plan the Tourism Office's future development. The tourism industry's organizational structure has a basic structure in the functions of each and carries out monitoring and evaluation in a structured and continuous manner, while the main tourism management system is reviewed from Sharia tourism, particularly in terms of road planning and management deficiencies. This is due to a lack of awareness of management and local government about the planning and management of Sharia-compliant tourism road networks.

Keywords: management, natural tourism, sharia tourism

Abstrak

Taman Wisata Puncak Bila Sidrap memiliki potensi alam atau potensi lingkungan untuk dikembangkan menjadi agro bisnis seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tujuan penelitian untuk menganalisis manajemen Taman Wisata Puncak Bila dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Wisata Puncak Bila telah menerapkan fungsi manajemen dimana pihak pengelola terus berupaya dalam merencanakan pengembangan wisata puncak bila kedepannya. Sementara pengorganisasian di wisata tersebut telah memiliki susunan organisasi yang memiliki susunan pokok dan fungsi masing-masing serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara terstruktur dan berkesinambungan, adapun sistem manajemen wisata puncak bila ditinjau dari wisata syariah masih terdapat kekurangan terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan. Hal itu bersumber dari masih kurangnya perhatian dari pihak pengelola serta pemerintah daerah terkait perencanaan dan pengelolaan wisata berbasis syariah.

Kata Kunci: manajemen; wisata alam; wisata syariah

1. Pendahuluan

Aktivitas pariwisata memberi manfaat pada masyarakat dalam semangat perniagaan pada jual-beli (muamalah), antara penyedia jasa, konsumen jasa, dan objek jasa yang ditransaksikan. Taman Wisata

Puncak Bila adalah penyedia jasa yang menawarkan wisata rekreasi dengan segmen utama keluarga, untuk liburan berbiaya murah di taman wisata alam yang dikemas dengan atraksi buatan. Proyeksi pasar utama Taman Wisata Puncak Bila adalah warga kota dan warga desa di Kawasan Ajatappareng. Sebuah Kawasan budaya berdasarkan sejarah kerajaan yang berada di wilayah bagian Utara Ibu Kota Makassar. Taman wisata Puncak Bila telah memberikan kontribusi bagi penerimaan PAD, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, baik kepada masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pariwisata.¹

Manajemen objek wisata adalah kunci utama bagi keberlanjutan terutama pada aspek pelaksanaan dan evaluasi. Suatu daya tarik wisata yang memiliki manajemen yang buruk, maka akan berdampak buruk dalam pelaksanaan. Jika pelaksanaan buruk, apalagi evaluasi. Posisi (otoritas) manager, pengetahuan karyawan, dan kesadaran praktis dalam pemberian layanan jasa pariwisata akan berorientasi pada kepuasan wisatawan dan niat kunjungan kembali ke tempat wisata. Taman wisata puncak bila yang terletak di Desa Bila Riale, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang ini berjarak kurang lebih 50 km dari pusat kota Sidenreng Rappang.

Taman Wisata Puncak Bila memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, selain arena permandian waterboom, pengunjung juga dimanjakan dengan berbagai wahana yang tersedia seperti motor ATV, sepeda air, sirkuit motor cross, flying, fox, canoe dan sepeda raksasa yang diklaim terbesar di dunia. Sepeda tersebut memiliki panjang sekitar 17 meter, dan tinggi 9 meter. Sepeda raksasa sengaja dihadirkan untuk memanjakan para wisatawan yang datang dan menjadi spot foto bagi para pengunjung wisatawan Taman Wisata Puncak Bila. Tahun 2019, tercatat pengunjung yang datang ke Puncak Bila sejumlah 133, 668 orang.

Studi sebelumnya di Puncak Bila dilakukan oleh beberapa Sarjana. Siti Umroh, misalnya, riset dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan dengan metode kuantitatif². Artikel ini sebaliknya, menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan menafsirkan berdasarkan perspektif syariah tentang Manajemen Taman Wisata Puncak Bila dalam Meningkatkan Wisatawan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

1 I Gusti Ayu Putu Seri Mahendrayani & Ida Bagus Suryawan, " Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali" Jurnal Destinasi pariwisata Vol. 5 (2018), h.1.

² Umroh, Sitti (2019) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Konsep Taman dalam Islam sebagai bagian dari muamalah memiliki dasar hukum serupa, yaitu segala sesuatu mengenai diperbolehkan selama tidak melanggar hal-hal yang memang telah secara syar'i diharamkan. Berkaitan dengan seni dan kreativitas dalam merencanakan dan mendesain sebuah taman, Qardhawi menerangkan bahwa Islam sangat berpihak, membenarkan, dan bahkan mengizinkan hadirnya seni dan keindahan dalam kehidupan, berikut segala perilaku menikmati dan mengapresiasinya. Batasan dalam Islam mengenai Taman adalah mempersekutukan Allah, menafikan Sunnatullah, Merusak Vandalisme, Membuka ruang Zina, dan meniadakan manfaat.³

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung, Data primer dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak manajemen di dalam sistem eksternal dan sistem internal manajemen organisasi Taman Wisata Puncak Billa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi.

- 1) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.
- 2) Triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya bahwa triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan data dari berbagai sumber untuk dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut.⁴

³ Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran Dan Hadits Miftahul Jannah, Wahyu Qamara Mugnisjah, Andi Gunawan, 2017.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Taman Wisata Puncak Bila Sidrap.

Manajemen Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Manajemen Pengelolaan objek wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain. Melalui manajemen pengelolaan objek wisata yang baik dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan / pengunjung untuk datang.

3.1 Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Taman Puncak Bila Sidrap.

1) Perencanaan

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara kepada informan terkait perencanaan dalam mengelola Taman Wisata Puncak Bila di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tujuan untuk menjadikan Taman Wisata Puncak Bila sebagai destinasi yang dapat menarik banyak kunjungan wisatawan. Perencanaan merupakan hal yang menunjang dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Menurut Informan 1. Sebagai Direktur Utama Wisata Puncak Bila Sidrap, beliau mengatakan bahwa:

“Ada dua menjadi perhatian serius yang pertama pembangunan fasilitas berupa pembangunan villa, spot-spot foto, baru kedua, ikon-ikon baru.”⁵

⁵. Direktur Utama Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan di Taman Puncak Bila Sidrap pihak pengelola telah merencanakan pengembangan sarana dan prasarana yang merupakan potensi dalam mendukung jumlah kunjungan wisatawan. Dengan adanya perencanaan pengembangan fasilitas tersebut akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Menurut Informan 2 salah satu pengunjung di Puncak Bila Sidrap, mengatakan bahwa:

“Salah satu yang perlu diperbaiki kedepannya yaitu akses jalanan menuju Puncak Bila perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki oleh pihak pengelola.”⁶

Sementara itu, menurut informan 3 salah satu pengunjung di Puncak Bila Sidrap mengatakan bahwa:

“Fasilitas berupa kolam renang untuk ditambah kedepannya juga tarif masuk lokasi wisata yang cukup mahal. Sehingga memberatkan wisatawan kalangan bawah.”⁷

Dari wawancara dengan pengunjung dapat kita lihat bahwa beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk pengelola wisata Puncak Bila Sidrap. Diantaranya, fasilitas yang masih perlu untuk dikembangkan kedepannya sebagai penunjang kegiatan wisata pengunjung serta tarif yang masih banyak dikeluhkan oleh pengunjung karena terlalu mahal. Sehingga pihak pengelola perlu untuk menindaklanjuti dan melakukan perencanaan kedepannya.

Perencanaan adalah proses kumpulan kebijakan dan bagaimana mengimplementasikannya. Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Claire A. Gunn (1993: 141) yang menegaskan bahwa ada beberapa hal penting di dalam fungsi kebijakan regional dan lokal sebagai alat yang sangat penting di dalam kegiatan kepariwisataan, yaitu antara lain:

Pertama, perencanaan harus mampu meningkatkan pertumbuhan yang berkualitas, membutuhkan perubahan-perubahan yang membangun, disamping pengembangan lokasi yang potensial untuk mengembangkan kualitas atraksi yang dapat dijual. *Kedua*, kebijakan kepariwisataan harus lebih memiliki peranan penting dari kegiatan promosi, kebijakan tersebut harus didukung oleh penelitian. *ketiga*, perencanaan kepariwisataan memerlukan kerjasama publik dan privat agar segala harapan stakeholders bisa terpenuhi. *Keempat*, kebijakan harus dapat menghubungkan bisnis dengan pemerintah dan non-profit attraction, seperti kebijakan perencanaan usaha atraksi (alam dan budaya) harus didukung oleh bisnis perjalanan dan akomodasi lainnya.

Perencanaan yang berkaitan dengan tujuan dari pemerintah Dinas Pariwisata Sidrap terus berupaya mencari cara untuk mengoprasikan kembali Taman Wisata Puncak Bila di Desa Bila Riase

⁶ Pengunjung di Puncak Bila sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

⁷ Pengunjung di Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

Kabupaten Sidenreng Rappang, hali ini dapat dilihat dengan adanya rencana untuk sosialisasi kemasyarakat sekitar tentang pentingnya pariwisata dan membuat jalinan kerjasama dengan pemerintah Desa Bila dalam hal pemeliharaan dan pengawasan kawasan objek Taman Wisata Puncak Bila Sidrap.

Adapun unsur-unsur dalam perencanaan pengelolaan pariwisata yang lebih optimal yaitu:

a. Atraksi

Destinasi wisata setidaknya harus memenuhi beberapa syarat, syarat tersebut antara lain adalah objek wisata harus ada yang dilihat, harus ada kegiatan wisata yang dapat dilakukan didalam objek wisata, harus ada sesuatu yang dapat dibeli. Taman Wisata Puncak Bila sendiri sudah menyediakan beberapa atraksi untuk menunjang kegiatan kepariwisataan diantaranya atraksi berupa kegiatan *Flying Fox*, *Waterbooom*, Sepeda air, Wahana ATV, selain itu juga wisatawan bisa mengabdikan momenya di berbagai fasilitas spot foto seperti Kursi Raksasa, Sepeda Raksasa, Kincir Belanda dan Patung Singa yang ada di Taman Puncak Bila Sidrap. Atraksi suatu destinasi wisata sangat diperlukan karena unsur tersebut merupakan pendorong atau sesuatu yang dapat memotivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan ke destinasi tersebut. Sehingga atraksi di Taman Wisata Puncak Bila perlu untuk di perhatikan. Berikut gambar atraksi ditaman puncak bila :



Gambar 1. Fasilitas Taman Wisata Puncak Bila

Hasil studi dokumentasi ditemukan terdapat *event* kegiatan yang ada di taman puncak bila yaitu kegiatan tabligh akbar bersama habib ahmad al-habsy dan masyarakat sekitar yang ikut hadir di acara tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Even Taman Wisata Puncak Bila Sidrap

b. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang paling utama dalam destinasi wisata dimana fasilitas ini menjadi sarana secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan serta kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Taman Wisata Puncak Bila sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Seperti tersedianya gazebo, waterboom, spot foto, kantin, mushollah, area parkir, dan wc. Adapun pembangunan fasilitas *Villa* dalam proses pembangunan oleh pihak pengelola dan sudah meletakkan batu pertama dan dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat dan kepala desa ikut serta hadir dalam acara tersebut. Namun masih ada beberapa fasilitas lainnya yang perlu untuk direncanakan pengembangan kedepannya.

c. Aksesibilitas

Akses menuju lokasi Taman Wisata Puncak Bila dengan pusat kota Kabupaten Sidenreng Rappang sekitar 36 kilometer. Akses jalan menuju Taman Wisata Puncak Bila dapat dikatakan cukup baik namun mengenai infrastruktur jalan yang masih sempit. Sehingga, perlu adanya perhatian dari pemerintah terhadap akses jalan menuju objek wisata tersebut. Aksesibilitas dalam sebuah objek wisata sangat penting untuk mempermudah wisatawan yang datang berkunjung. Prasarana akses jalan sangat mempengaruhi jumlah arus pengunjung yang datang.

Pentingnya upaya perencanaan penataan dan pengembangan suatu kawasan wisata secara cermat terarah dan terpadu. Upaya-upaya tersebut diperlukan untuk menjaga keberadaan dan antraksi atau daya tarik suatu wisata yang ada agar dapat terjaga sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan jangka panjang dan juga untuk mengoptimalkan, potensi baik ekonomis, budaya, spritual, keindahan serta kekayaan alam yang ada dalam pengembangan dan pembangunan suatu kawasan yang terarah, terpadu dan berorientasi lingkungan.⁸

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian berarti menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan.

Pengorganisasian berarti menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan

⁸Raafi nur ali “ Pendidikan Konservasi dan Tata Perencanaan Destinasi Wisata Punca Setro di Dusun Jorong Gunung Kidul”. Vol.2,No.2 (Juli-Desember 2018). Hlm 266.

menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan.

Dari wawancara peneliti dengan informan 1 Selaku Direktur Utama Wisata Puncak Bila Sidrap, beliau mengatakan bahwa:

“Struktur organisasi disini tetap saya sebagai Direktur dan managernya langsung kesetiap divisi kebagian wahana masing-masing misalnya loket, sepeda air, flying fox, pengawasan setiap wahana, karyawan dan kemudian ada juga bagian admin untuk promosi dan kreatifnya dalam tiga poin yaitu, melayani, sistem perusahaan yang memanage, dan promosi.”⁹

Dari hasil wawancara dengan Direktur utama Puncak Bila Sidrap dapat dilihat bahwa pengorganisasian yang terdiri dari beberapa divisi yaitu administrasi/keuangan, Marketing, IT/Teknik dan Umum & Wahana sudah sangat lengkap dan sudah dirancang oleh pihak Puncak Bila Sidrap guna untuk mendukung kegiatan operasional Puncak Bila Sidrap. Dari seluruh divisi yang adanya, semuanya berkerja dengan sangat kompak dan saling melengkapi satu sama lain sehingga Puncak Bila Sidrap dapat terus berkembang dan semakin meningkat.

Pengelolaan Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap masih menjadi tanggung jawab Direktur puncak bila, pengelolaan tersebut yang diserahkan. Pengelolaan ini dalam melakukan pengecekan dan pengawasan sarana dan prasarana yang masih perlu diadakannya perbaikan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Dalam pengorganisasian Taman Wisata Alam Puncak Bila masih perlu ditingkatkan dalam melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia yang ada dalam lingkup internal dalam sumber daya manusia terkait pihak pengelola, dan masyarakat Desa Bila Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

3) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Menurut informan 1. Sebagai Direktur Utama Wisata Puncak Bila Sidrap, beliau mmengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik, kita disini menambah fasilitas serta daya tarik untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang paling penting utama adalah aspek keamanan, kenyamanan, kesejukan, serta kebersihan untuk menyenangkan pengunjung.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Direktur utama Puncak Bila Sidrap dapat disimpulkan bahwa perlunya peningkatan pelayanan pada puncak bila dengan menambah fasilitas yang bisa meningkatkan

⁹ Direktur Utama Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

¹⁰. Direktur Utama Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

daya tarik bagi wisatawan serta meningkatkan keutamaan wisatawan seperti meningkatkan keamanan, kenyamanan, kesejukan dan kebersihan.

Menurut informan 4 Selaku Kepala Bidang Pariwisata, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang kita tempuh selama ini mewujudkan objek wisata Puncak Bila itu setiap ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata baik pelatihan masalah kuliner, pemasaran selalu dilibatkan.”¹¹

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala bidang pariwisata dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan tempat wisata puncak bila yang lebih baik yang tentunya dengan banyak prosuder yang melibatkan Dinas Pariwisata dengan Pelatihan Kuliner dan Pemasaran.

Menurut Direktur Utama Taman Wisata Puncak Bila Sidrap, beliau mengatakan:

Disini sudah banyak tempat spot foto yang dapat ditempati wisatawan mengabadikan momen mereka ketika berwisata. Sudah tersedia juga fasilitas pendukung seperti panggung untuk mengadakan event, fasilitas ibadah (mushollah), sarana waterboom, sepeda air, flying fox, dan motor ATV. Kami juga pihak pengelola selalu menjaga kebersihan di Taman Wisata Puncak Bila.

Sementara itu, menurut informan 5 selaku pengelola Taman Wisata Puncak Bila Sidrap mengatakan:

Memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada wisatawan yang berkunjung ke sini. Seperti disini kami pihak pengelola menyediakan berbagai fasilitas kepada pengunjung sudah ada gazebo, mushollah, dan wahana permainan.

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan wisata merupakan lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya akan diaplikasikan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata puncak bila dengan efektif dan efisien. Pengembangan sarana prasarana serta pembangunan infrastruktur di taman puncak bila sudah dilaksanakan.

¹¹ Kepala Bidang Pariwisata Disporapar Sidrap, Wawancara di kantor Disporapar Sidrap, 1 Maret 2023.

Tabel 1. Dokumen arsip Tingkat Jumlah Kunjungan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2019-2022.

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2019	133.668
2	2020	70.100
3	2021	98.211
4	2022	100.022

Sumber: Pengelola Taman Wisata Puncak Bila Sidrap 2023

Dari Tabel 1. didapatkan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan karena adanya peristiwa covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan sosial distancing sehingga mengakibatkan sektor pariwisata mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 jumlah pengunjung berkurang sebesar 63.568 pengunjung dan kembali naik pada era new normal tahun 2021 yaitu sebesar 28.111 pengunjung dan naik lagi pada tahun 2022 sebesar 1.811 pengunjung. Pada saat covid-19 dan setelah terjadinya covid-19 tiket puncak bila masih terbilang cukup mahal karena jumlah pengunjung masih belum stabil seperti tahun sebelum covid-19 sehingga puncak bila sidrap juga mempertimbangkan harga tiket agar memperoleh pendapatan yang stabil. Akan tetapi hal ini cukup memberatkan beberapa kalangan untuk berkunjung di taman wisata puncak bila sidrap.

Pengunjung yang datang ke Taman Objek Wisata Puncak Bila Desa Bila Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dikenai biaya masuk atau tiket, pengunjung harus membayar parkir untuk kendaraan roda dua sebesar 5.000 untuk kendaraan roda empat sebesar 10.000. Dan tiket masuk pada hari senin-jum'at sebesar 25.000. dan pada hari sabtu-minggu (hari weekend) sebesar 35.000.

Adapun Tingkat Kunjungan sebelumnya pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan pengunjung karena biaya atau tiket masuk ke taman wisata puncak bila sidrap mudah dijangkau diberbagai kalangan wisatawan karna harga tiketnya murah.

Adapun Tingkat kunjungan pada tahun 2020 sampai sekarang mengalami penurunan dikarenakan tarif masuk serta kondisi-kondisi saat itu covid maka tingkat pengunjung Taman Wisata Puncak Bila Sidrap masih berkurang sampai sekarang ini karena harga tiketnya naik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan jika harga tiket masuk yang ditawarkan suatu objek wisata tinggi atau

mahal maka semakin rendah keinginan seseorang untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Sebaliknya jika harga tiket yang ditawarkan murah atau rendah maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Untuk memasuki Taman Wisata Puncak Bila pengunjung dilarang membawa senjata tajam, karena benda tersebut bisa saja membahayakan diri sendiri bahkan orang lain, begitu pula dengan obat terlarang pengunjung dilarang membawa obat-obatan terlarang ketika memasuki Wisata Taman Puncak Bila Sidrap seperti yang kita ketahui menggunakan obat terlarang akan dikenakan hukuman sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola.

Dalam proses pelaksanaan pengelolaan Wisata Alam Taman Puncak Bila Sidrap masih belum maksimal, pelaksanaan dari pemerintah belum cukup baik dengan belum adanya partisipasi dari berbagai kalangan, dilihat masih perlu di tingkatkan fasilitas-fasilitas bangunannya yang menunjang pesona wisata alam Puncak Bila Sidrap.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pembangunan Wisata alam Puncak Bila Sidrap, dalam hal ini pihak pengelola harus bekerja sama dengan masyarakat dalam hal menjaga infrastruktur seperti toilet dan musholla agar tetap dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung.

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan usaha organisasinya. Pengawasan atau controlling terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya. Ada empat aspek dalam pengawasan, yaitu menetapkan standar atau ukuran, menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan, dan mengevaluasi kerja.

Pengawasan terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Menurut Direktur Utama Wisata Puncak Bila Sidrap, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait dengan pengawasan disini staf sudah punya posisi masing-masing yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan pelayanan agar pengunjung merasa nyaman dari pintu masuk sampai di lokasi objek wisata.”¹²

¹². Direktur Utama Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

Dari hasil wawancara dengan Direktur utama Puncak Bila Sidrap dapat disimpulkan bahwa demi meningkatkan keamanan pada tempat wisata puncak bila maka seluruh staf sudah di bagi agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung agar merasa nyaman selama berada di lokasi wisata.

Pengawasan yang dilakukan di Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap oleh pihak pengelola perlu di tingkatkan lagi, seperti perbaikan pembangunan pada fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

5) Evaluasi

Bagian ini memaparkan bentuk evaluasi terhadap pengelolaan Taman Wisata Puncak Bila. Disadari atau tidak jalannya suatu operasional tidak selalu mulus melainkan senantiasa mengalami hambatan karena situasi dan kondisi dinamis mengalami perubahan, sehingga seringkali mengakibatkan perencanaan tidak sejalan dengan implementasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Menurut Direktur Utama Wisata Puncak Bila Sidrap, beliau mengatakan bahwa:

“Melakukan evaluasi secara bertahap misalnya kita melakukan briving setiap sore serta evaluasi bulanan, tahunan juga ada. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa yang dibutuhkan untuk perencanaan pembangunan selanjutnya.”¹³

Dari hasil wawancara dengan Direktur utama Puncak Bila Sidrap dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi seluruh hal yang berkaitan dengan tempat wisata seperti pembangunan maka diadakan breafing setiap sore dan evaluasi bulanan dan tahunan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah diterapkan. Dimana perencanaan serta pelaksanaan dalam pengelolaan puncak bila terus diupayakan oleh direktur, dapat dilihat di wisata Puncak Bila sekarang ini dalam proses pembangunan *villa* serta adanya perncanaan untuk pembangunan spot-spot baru.

Secara lebih mendalam, evaluasi diartikan sebagai seperangkat prosedur untuk manfaat kebijakan dan mengumpulkan informasi dari tujuan, harapan, kegiatan, serta evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sehingga, evaluasi sangat penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata dimana pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi

¹³ Direktur Utama Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

besar terhadap perekonomian. Untuk dapat menjadikan sektor ini berhasil, maka diperlukan kepandaian dalam mengelola aset pariwisata yang ada. Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi juga untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya. Dalam keberhasilan suatu objek wisata tidak hanya dilakukan oleh pengelola saja namun, berbagai pihak, seperti partisipasi pemerintah dan masyarakat.

Kegiatan evaluasi ini dapat menjadi kritikan dan saran kepada Taman Wisata Puncak Bila selama kegiatan operasional terjadi sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kinerja dan mengetahui hal yang dapat diubah pada Taman Wisata Puncak Bila Sidrap guna untuk menarik pengunjung untuk dapat berwisata.

Tinjauan Pariwisata Syariah Terhadap Pengelolaan Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai oleh berbagai fasilitas dan layanan yang sesuai dengan syariah yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, negara, dan pemerintah kota. Banyak orang menggunakan wisata syariah karena kualitas produk, dan layanannya yang universal. Produk dan jasa pariwisata, destinasi dan destinasi dalam pariwisata syariah sama dengan produk, jasa, destinasi dan destinasi pariwisata pada umumnya, sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan etika syariah. Jadi wisata syariah tidak terbatas pada wisata religi.

Pengembangan kepariwisataan merupakan upaya mendorong kegiatan kepariwisataan untuk menciptakan kondisi usaha pariwisata yang dapat menghasilkan devisa negara. Pengembangan pariwisata, terutama pembangunan Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap , jauh lebih luas dibandingkan dengan modifikasi objek wisata alam dan bahari, serta pengembangan akomodasi dan restoran. Wisatawan yang datang masih membutuhkan sarana transportasi, tempat wisata air yang menarik, pelayanan dan suasana yang aman dan masih banyak lagi. Pengembangan pariwisata dapat dijadikan sebagai sumber pendataan daerah dan sebagai sarana pelestarian budaya dan kearifan daerah. Lihatlah berbagai kemungkinan wisata yang terdapat di kabupaten Sidrap, khususnya Taman Wisata Alam Puncak Bila. Kota sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata harus dapat mengoptimalkan kemungkinan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tinjauan Pariwisata Syariah merupakan rangkaian dari kegiatan pariwisata di mana fasilitas serta layanan yang disediakan, dan segala aktivitas berdasarkan atau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Dari hasil observasi peneliti dapat dilihat di beberapa destinasi Taman Wisata Puncak Bila sudah menyediakan fasilitas ibadah (mushollah), toilet wanita dan pria juga sudah ada, pelayanan berupa makanan dan minuman yang disediakan halal, serta larangan membawa minuman keras.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa prinsip pariwisata syariah di Taman Wisata Puncak Bila telah diaplikasikan mulai dari fasilitas, pelayanan, serta atraksi wisatanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Puncak Bila berpotensi untuk dijadikan wisata dengan konsep syariah kedepannya. Melihat wisata dengan konsep syariah yang menjadi *tren* sekarang ini.

Menurut Direktur Utama Puncak Bila Sidrap mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembangunan dalam Konsep berbasis syariah kami lagi mendesain mesjid yang betul-betul bisa ditempati orang beribadah dengan fasilitas nyaman mungkin dengan konsep unik, supaya dikenal dengan pariwisata dalam wisata religi. Selain itu juga nanti wisata budaya, misalnya kita tempatkan ikon-ikon budaya lokal yang dipasang.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan direktur utama puncak bila dapat disimpulkan bahwa pengembangan fasilitas ibadah di Puncak bila Sidrap menandakan bahwa puncak bila berpotensi dikembangkan menjadi wisata yang menekan pada prinsip-prinsip syariah.

Menurut informan 4 mengatakan bahwa:

“Wisata di puncak bila Direktur, Pengelola, Karyawan, dan Masyarakat sekitar sudah mayoritas muslim sehingga pengembangan wisata syariah itu dengan mudah bisa di terima dengan mudah.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang pariwisata dapat disimpulkan bahwa puncak bila itu pengelolahnya dapat dikembangkan dengan prinsip syariah. Namun perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu seperti Pembatasan laki-laki dan perempuan di kolam renang,

“Kami disini belum melakukan pengawasan terkait dengan pembatasan laki-laki dan perempuan di kolam renang”.

Menurut informan 6, pengunjung di Taman Wisata Puncak Bila Sidrap mengatakan bahwa:

“Saya belum paham apa itu pariwisata syariah”.¹⁶

Menurut informan 7 pengunjung di taman wisata puncak bila Sidrap mengatakan bahwa:

¹⁴. Direktur Utama Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

¹⁵ Kepala Bidang Pariwisata Disporapar Sidrap, Wawancara di kantor Disporapar Sidrap, 1 Maret 2023.

¹⁶ Pengunjung di Puncak Bila sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

"Pariwisata syariah itu wisata dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan fasilitas, pelayanan berbasis syariah. Puncak bila ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi wisata syariah."¹⁷

Menurut informan 3 salah satu pengunjung wisata puncak bila sidrap mengatakan, bahwa:

"Saya pernah dengar tentang wisata syariah tapi belum tau penerapan dari wisata syariah itu sendiri."¹⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa beberapa wisatawan masih belum paham terkait dengan wisata syariah. Sehingga pihak pengelola serta pemerintah perlu untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada pengunjung serta masyarakat sekitar tentang apa itu wisata syariah. Apabila wisata puncak tersebut ingin dikembangkan menjadi wisata syariah.

Hasil observasi peneliti pembangunan masjid di puncak bila dalam proses desain pembangunan, dimana dapat menambah fasilitas untuk memudahkan wisatawan muslim untuk beribadah. Namun, untuk manajemen pengawasan di Puncak Bila dalam aspek syariah belum diterapkan dimana dalam kolam renang belum ada pemisah antara wisatawan pria dengan wanita, artinya kolamnya masih satu, dan belum ada jadwal waktu shalat bagi wisatawan muslim untuk beribadah.

Berdasarkan wawancara kepada pengelola taman wisata puncak bila, Mengatakan bahwa:

"Objek wisata taman puncak bila sidrap sudah bisa dikatakan sebagai wisata syariah karena mengingat tempat pelayanan, makanan, minuman, dan tempat ibadah yang sudah ada, selain itu untuk pelayan setiap warung-warung itu pastinya menutup aurat sesuai dengan syariat islam".¹⁹

Dari wawancara narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa analisis wisata taman puncak bila kabupaten sidenreng rappang sudah bisa dikatakan sebagai wisata syariah karena mengingat jawaban dari narasumber diatas mengatakan bahwa tempat-tempat ibadah, pelayanan, makanan dan minuman sudah memenuhi syariat islam.

Menurut kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, kriteria standar yang berlaku untuk pariwisata syariah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum, pariwisata syariah mengarahkan pelaku wisata seperti hotel dan sejenisnya menjaga norma-norma agama didalam pengelolaannya seperti menyediakan tempat ibadah yang nyaman, menyediakan makanan halal dan layanan halal lainnya.
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, Pariwisata dengan konsep syariah

¹⁷ Pengunjung di Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

¹⁸ Pengunjung di Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila Sidrap, 26 Februari 2023.

¹⁹ Pengelola Taman Wisata Puncak Bila Sidrap, Wawancara di Wisata Puncak Bila, 26 Februari 2023.

memberikan keamanan dan ketertiban sehingga wisatawan dan kegiatan pariwisata pada umumnya tetap memelihara kelestarian jiwa manusia. Seperti tidak menyediakan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan bahaya atau dharar pada jiwa.

- 3) Menghindari kemusyrikan dan khurofat, Kehadiran pariwisata syariah pada dasarnya dapat memperkuat makna halal dalam melakukan wisata sesuai tuntunan prinsip syariah. sekaligus melindungi keyakinan wisatawan agar terjauh dari kemusyrikan dan khurafat.
- 4) Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, Prinsip pariwisata syariah melindungi wisatawan dari kemaksiatan yang sekarang ini banyak terjadi dan berkembang di tengah masyarakat yang tentu saja kontraproduksi dengan yang di ajarkan dalam Islam. Sebab itu untuk menjauhkan wisatawan dari kemaksiatan itu dalam konsep wisata Syariah antara lain perlu dihadirkan hotel-hotel yang bersertifikat halal, pantai berbasis syariah yang menyediakan pembatas permanen untuk turis perempuan dan laki-laki.
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila, wisatawan harus menjaga sikap seperti tertawa dan bercanda sesuai dengan batasan, saling menghormati sesama wisatawan.
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, Prinsip pariwisata syariah melindungi wisatawan dari kemaksiatan yang sekarang ini banyak terjadi dan berkembang di tengah masyarakat yang tentu saja kontraproduksi dengan yang di ajarkan dalam Islam. Sebab itu untuk menjauhkan wisatawan dari kemaksiatan itu dalam konsep wisata Syariah antara lain perlu dihadirkan hotel-hotel yang bersertifikat halal, pantai berbasis syariah yang menyediakan pembatas permanen untuk turis perempuan dan laki-laki.
- 7) Bersifat universal dan inklusif, Pariwisata dengan konsep syariah bersifat umum artinya penyediaan konsep syariah bukan hanya untuk wisatawan Muslim saja namun wisatawan nonmuslim juga bisa menikmati fasilitas yang disediakan.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan, yang tidak kalah penting dari pariwisata syariah bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih terutama dari sampah. Kekurangan destinasi wisata di Indonesia yang tergambarkan oleh wisatawan tidak bersih dan tidak terawat. Salah satunya toilet.
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan, setiap wisatawan diharuskan untuk menghormati kebudayaan serta nilai-nilai sosial masyarakat disekitar lokasi wisata meskipun itu

bertentangan dengan prinsip syariah. Karena, kebudayaan yang terdapat di Indonesia tidak hanya bersumber dari budaya Islam, akan tetapi beragam. Sehingga, satu sama lainnya harus saling menghormati walaupun berbeda agama dan kepercayaan.²⁰

Pola manajemen dari penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan yang berlanjut serta berwawasan lingkungan akan bisa dengan mudah dikenali melalui berbagai ciri penyelenggaraan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pengelola berbasis Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Perencanaan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan .

Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara intern sektoral dan intern regional. Dalam perencanaan pariwisata dengan konsep syariah sendiri di wisata puncak bila masih di nilai minim. Dimana pihak direktur kedepannya merencanakan dan telah mendesain untuk pembangunan masjid.

b. Pelaksanaan pengelola berbasis syariah di taman wisata puncak bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengembangan yang dilakukan dikawasan wisata puncak bila masih perlu pengembangan untuk dikatakan sesuai dengan teori pengembangan pariwisata syariah dari aspek pelaksanaannya, tujuan untuk menjadikan pariwisata maju serta berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana. Dalam pelaksanaan dilihat dari sudut pandang wisata syariah sendiri di puncak bila telah disediakan mushollah, alat sholat, petunjuk arah kiblat, tempat wudhu, toilet dan ruang ganti terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan kegiatan ibadah wisatawan muslim. Kekurangannya makanan belum berlabel halal meskipun

²⁰Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Kriteria dan Panduan Umum Pariwisata Syariah*. h. 7.

- c. Pengorganisasian pengelolaan berbasis syariah taman wisata puncak bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Hal yang penting lainnya struktur organisasi, termasuk struktur dalam dunia usaha. Sesungguhnya struktur yang berbeda-beda dalam dunia usaha merupakan sunnatullah, yang merupakan ujian dari Allah dan tidak diperuntukkan untuk kepentingan diri sendiri. Manajer dalam struktur usaha harus mengambil keputusan berdasarkan aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, sehingga keputusan tersebut menjadi amal saleh yang bernilai ibadah keputusan dapat menjadi amal saleh apabila dilandasi dengan iman dan niat yang ikhlas karena Allah, serta tata cara pengambilan dan pelaksanaan keputusan tersebut sesuai dengan syariat Islam yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Manajer yang baik, yang mempunyai posisi penting di struktur usaha, akan memberikan keputusan yang dapat memudahkan dan mensejahterakan orang lain. Selain struktur dan perilaku di atas, hal yang penting lainnya dalam manajemen syariah yaitu sistem. Manajemen syariah mengajarkan penyusunan sistem yang sesuai dengan syariat Islam, agar pelaku sistem tersebut memiliki perilaku yang baik dan berorientasi kepada kesejahteraan dunia dan akhirat. Dari hasil pengamatan di wisata puncak bila bahwa SDM memang telah diorganisasi oleh kaum muslim sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim serta pelayanan yang sesuai dengan SOP dan menerapkan prinsip-prinsip akhlakul karimah, dan juga berkualifikasi dan memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan pelayanan.

- d. Pengawasan pengelolaan berbasis syariah taman wisata puncak bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, dimana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun dalam pengawasan yang telah dibentuk belum sepenuhnya memenuhi standar atau kriteria-kriteria wisata syariah, masih ada kendala yang harus dihadapi tidak hanya bersumber dari aturan-aturan yang diterapkan tetapi kendala pada sarana yang disediakan juga tidak sepenuhnya sesuai dengan standar atau kriteria wisata syariat.

Dimana manajemen pengawasan di Taman Wisata Puncak Bila untuk unsur syariah sendiri belum dapat dikatakan terlaksana masih belum ada pembatasan untuk laki-laki dan perempuan di kolam

renang, serta untuk penginapan belum adanya larangan atau pemeriksaan ketat untuk yang bukan pasutri menginap atau berada dalam satu villa yang sama. Adapun sisi positif soal pengawasan miras.

e. Evaluasi pengelolaan berbasis syariah taman wisata puncak bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Evaluasi kinerja aset perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi hasil dari pencapaian dalam pelayanan aset yang diberikan oleh pengelola bagi wisatawan. Terdapat beberapa aspek yang diukur dalam evaluasi kinerja yaitu: aset fisik, fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur tidak sesuai dengan kriteria, sedangkan kinerja aset fasilitas yang sesuai dengan atribut wisata yaitu aset lingkungan yang terdiri dari kebersihan air. Manajemen evaluasi syariah pada wisata puncak bila sidrap dilihat dari fasilitas yang dapat menunjang wisatawan muslim sudah ada tempat ibadah yang disediakan namun masih banyak yang perlu untuk lebih ditingkatkan kedepannya seperti adanya pemplet peringatan waktu sholat serta pihak dari pengelola atau karyawan menghentikan segala aktivitas di waktu sholat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Taman Wisata Puncak Bila telah menerapkan fungsi manajemen dimana pihak pengelola terus berupaya dalam merencanakan pengembangan wisata puncak bila kedepannya dalam upaya peningkatan kunjungan. Sementara pengorganisasian di wisata tersebut telah memiliki susunan organisasi yang memiliki susunan pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing. Dari segi fungsi pelaksanaan pihak pengelola beserta staf telah melaksanakan beberapa program yang telah dirancang dalam pengembangan wisata puncak bila, adapun dari segi pengawasan, pegawai sangat ketat mengawasi para pengunjung terutama keselamatan pengunjung di setiap wahana wisata. Untuk evaluasi pengelola telah menentukan jadwal untuk melakukan evaluasi baik kinerja karyawan maupun evaluasi terkait apa saja yang perlu dibenahi untuk pengembangan wisata bila kedepannya.

Sistem manajemen wisata puncak bila ditinjau dari pariwisata syariah masih terdapat kekurangan terutama dalam hal perencanaan. Hal itu bersumber dari masih kurangnya perhatian dari pihak pengelola serta pemerintah daerah terkait perencanaan wisata berbasis syariah. Kendati demikian dalam pelaksanaan dalam pelayanan wisata masih dapat dikatakan baik, namun untuk aspek pengawasan dinilai masih belum memberikan pembatasan pria dan wanita dikolam renang. Fasilitas layanan kolam renang secara terpisah yang memudahkan pengunjung islam yang butuh privasi. Sementara dari sisi

kontrol dan evaluasi hanya baik dalam hal pelaksanaan praktis saja yang masih terbatas, belum secara menyeluruh di bidang syariah. Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diambil agar dapat mempertahankan, menjaga destinasi wisata pariwisata dalam mengembangkan Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap maka penulis dapat memberikan saran yaitu:

Guna meningkatkan minat wisatawan pada Taman Wisata Puncak Bila kab. Sidrap, penulis menyarankan agar melakukan strategi promosi melalui media massa atau elektronik lebih banyak sehingga diharapkan akan lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat. Di sisi lain, perlu peningkatan jumlah fasilitas ditingkatkan kolam renang dan lain-lain. Pihak pengelola harus memanfaatkan setiap potensi yang ada termasuk peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehingga apa yang menjadi tujuannya itu tercapainya. Terlebih jika objek wisata tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan objek wisata yang berbasis syariah di Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap dapat terlaksana sesuai apa yang sudah direncanakan. Untuk masyarakat perlu adanya sosialisasi dan gerakan dari masyarakat agar dapat menjaga lingkungan sekitar Puncak Bila, harus memberikan dukungan terhadap pembangunan Taman Wisata Alam Puncak Bila Sidrap. Serta membangun bisnis disekitar taman wisata puncak bila sidrap.

Referensi

Al-Qur'an Al karim

Alchmaldi Albu dan Nalrkubo Cholid. (2005) *Metode Penelitian*. Jalkalrtal: PT. Bumi Alksalral

Gunalwaln, Imalm. (2015) *Metode Penelitian Kuallitaltif Teori & Praktik* (Jalkalrtal: Bumi Alksalralx)

Halndoko, Haldi. (2012) *Malnaljemen* Jalkalrtal: Erlalnggal,

Institut Algalmal Islalm Negeri Palrepalre, Pedomaln Penulisaln Kalryal Ilmialh, (Palrepalre: IAIIN Palrepalre Nusalntalral Press, 2020).

Kuncoro, Mudalraljald. (2013) *Metode Riset untuk Bisnis daln Ekonomi: Balgalimalnal Meneliti daln Menulis Tesis?* (Jalkalrtal: Erlalnggal)

Moleong, Lexy J. (1993) *Metode Penelitian Kuallitaltif*, (Balndung: PT. Remaljal Rodalskalryal)

Maltthew, B, Miles. (1992) *Alnallisis Daltal Kuallitaltif: Buku Sumber Tentanng Metode-Metode Balru/Maltthew B, Miles daln Al*.

Malrtoyo, Susilo. (1998) *pengetalhualn dalsalr malnaljemen daln kepemimpinaln*, Yogyalkalrtal : BPFE

Palnglalykim. (1960) *Malnaljemen sualtu Pengalntalr* . Jalkalrtal: Ghallial Indonesia

M. Burhaln, Bungin. (2013) *Metode Penelitian Sosial daln Ekonomi*, Jalkalrtal: Kencalnal Prenaldalmedial Group

Purwalnto, Iwaln. (2006) *Malnaljemen Straltegi* (Balndung : Yralmal Widyayl)

Rosidi, Imron. (2011) *Kalryal Tulis Ilmialh*, (Suralbalyal: PT. Allfinal Primaltalmaal,) Imron Rosidi, *Kalryal Tulis Ilmialh*, (Suralbalyal: PT. Allfinal Primaltalmaal,

- Saltori, Djalma' al dan Komalrialh Alaln. (2017) *Metode Penelitian Kuallitaitif* (Balndung: Allfalbetal)
- Saludjalnal,,, Naln al dan Kusumal Alhwall. (2002) *Proposall Penelitian di Pergurualn Tinggi*. Balndung: Sinalr Balru Alrgalsindo
- Sondalng P, Sialgin. (1989) *Fungsi-Fungsi Malnaljeriall* . Jalkalrtal: PT Binal Alksalral
- Sunggono, Balmbalng. (1997) *Metodologi Penelitian Hukum* (Jalkalrtal: Rajal Grafindo Persaldal)
- Sudalrmaal, Dalmin (2012) *Menjalai Peneliti Kuallitaitif : Alncalngaln Metodologi, Presentalsi daln Publikalsi Halsil Penelitian untuk Malhalsiswal daln Peneliti Pemulal Bidalng Ilmu-Ilmu Sosiall, Pendidikaln, daln Humsnioral*. Balndung: Pustalkal Setial.
- Sualr di, Ismalil Wekke, dkk. (2019) *Metode Penelitian Ekonomi Syalrialh*, (Yogyalkalrtal: Galwe Buku)
- Suryaldalnal Lial, Valnny Octalvial, (2015) *Pengalntalr Pemalsalraln Palriwisaltal* Balndung: Allfalbetal
- Sukmalalnalta, I M. Iqball. (2002) *Metode Penelitian daln Alplikalsinyal*, (Bogor: Ghial Indonesial)
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kualntitaitif daln Kuallitaitif daln R & D*, Balndung: Allfalbetal
- Terry, George R, Al. b. J. Smith. D. F. M. (2016) *Prinsip-prinsip malnaljemen*, Jalkalrtal: Bumi Alksalral,
- SKRIPSI DAIN JURNAIL

- Algustinal Widal. (2018) *Alnallisis Stralategi Promosi daln pelalyalnaln palriwisaltal gunal meningkaltkaln jumlah pungalng di palntali salri ringgung pesalwalraln dallalm perspektif etikal bisnis islalm*. *Skripsi Salrjalnal*: Falkultals Ekonomi daln Bisnis Universital Islalm Negeri Ralden Intaln Lalmpung.
- Mal'rifalh Nurul Alulal, Normalsyhuri Khalvid, (2022) *Dalyal Talrik Hallall Tourism Paldal Minalt Wisaltalwaln di Indonesial Ketikal Eral Covid-19*. *Jurnall Ilmialh Ekonomi Islalm*.
- Malde Niluh Suryalni, Piers Alndresal. (2016) *Alnallisis Malnaljemen Pengelolalaln Obyek Wisaltal Dallalm Mewujudkaln Pembalngunaln Palriwisaltal Yalng Berkelalnjutaln Melallui Baldaln Usalhal Milik Desal Aldalt (Bumdal)* . *Skripsi Balli*: Universital Udalyalnal.
- Md Siddique E Alzalm et al, (2022) *Dalyal Talrik Hallall Tourism Paldal Minalt Wisaltalwaln di Indonesial Ketikal Eral Covid-19*. *Jurnall Ilmialh Ekonomi Islalm*.
- Praltiwi Naldelal. (2020) *Alnallisis Pengelolalaln Objek Wisaltal Puncalk Cemalral Kotal Salwalhhunto*. *Skripsi Rialu*: Universital Islalm Negeri Sultaln Syalrif Kalsim.
- Rizky Widal Alyu. (2016). *Pengelolalaln Objek Wisaltal Lumpur Lalpindo Perspektif Malqalshid Syalrialh*” *Skripsi Salrjalnal*: Jurusaln Hukum Bisnis Islalm: Falkultals Syalrialh : Universital Islalm Negeri Mulalnal Mallik Ibralhim.
- Saltrial Edial. (2018) *Alnallisal Stralategi Promosi Dinaln Palriwisaltal Daln Kebudalyalaln dallalm meningkaltkaln jumlah Kungalngaln Wisaltalwaln Di Kalbupalten Kerinci*, *Jurnall Ilmialh Ekonomi daln Bisnis*,

INTERNET

- BugisPos, <https://bugispos.com/2021/05/21/talmaaln-wisaltal-puncalk-bilal-paldukaln-ki-wisaltal-allalm-daln-walhalnal-modern/> (dialkses paldal talnggall 21 Agustus 2022).
- Faltkurrohmaln. *Wisaltal Hallall Dallalm Perspektif All-Qur'aln daln Haldist*, <https://wisaltalhallall.sv.ugm.ac.id/2018/09/05/wisaltal-hallall-dallalm-perspektif-all-quraln-daln-haldist/> (dialkses 9 Agustus 2022)

- Joseph, Halkim. (2015) , *Metodologi Penelitian Kuallitaltif Komunikasi*”, Blog Halkim Joseph.Halkimjoseph.blogspot.com/2012/01/strategi-komunikalsidinals-palriwisaltal. (dialkses 9 Agustus 2022).
- Hermalwaln, Halry. (2018) Metode Kuallitaltif Untuk Riset Palriwisaltal’. (<https://osf.io/preprints/inalrxiv/nyvug/>, (dialkses 30 Mei 2022).